

## **Peranan Pembelajaran Seni Reyog Mini dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020**

**Dwi Lestari\*, Bambang Harmanto, Rido Kurnianto**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: tariloves99@gmail.com

### **Abstract**

*Mini Reyog art learning at TK Alam Islam Harapan has more time than other activities. The institution considers that character building by strengthening local culture has advantages, especially since Reyog is full of quite strong character meanings and values. This extra portion is realized by holding mini Reyog art lessons twice a week with 90 minutes every day, of course, the parents of students are always involved in these activities so that learning is easier. The focus and objectives of the research are: How is the learning of mini Reyog art in Harapan Pertiwi Ponorogo Islamic Kindergarten in the 2019-2020 school year? How is the learning of Islamic character values for children at the Harapan Pertiwi Ponorogo Islamic Kindergarten in the 2019-2020 school year? And what is the impact of learning the art of Mini Reyog on the character formation of students at the Harapan Pertiwi Islamic Kindergarten in Ponorogo for the 2019-2020 school year? This research is a descriptive study using a qualitative approach, because this study seeks to describe and analyze the phenomena or symptoms that occur in the character of students after getting a mini reyog art lesson. Furthermore, the data obtained from the results of observations, interviews and documentation will be analyzed using inductive analysis. With research results: 1. Learning the art of reyog is carried out in a curricular manner, arranged in a structured manner in the lesson schedule with 2 meetings in one week, guided by a teacher trainer, namely the reyog trainer from the TK Alam Islam Harapan Pertiwi teacher element. 2. The majority of informants gave a very positive appreciation, that reyog learning can be a means of Islamic moral education, the color of education will really help create good habits in children. 3. The data from the research findings explain that the mini reyog art taught in Alam Islam Kindergarten has a good impact, as evidenced by the increasing values of heroism and heroism, nationalism, courage, discipline, honesty, hard work and cooperation among students.*

**Keywords:** Mini Reyog Art Learning, Student Character

### **Abstrak**

*Pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan memiliki porsi waktu lebih banyak dari kegiatan lain. Lembaga beranggapan bahwa penanaman karakter dengan menguatkan budaya lokal memiliki keunggulan, apalagi Reyog sarat dengan makna dan nilai karakter yang cukup kuat. Porsi lebih tersebut terwujud dengan diadakannya pembelajaran seni Reyog mini sebanyak dua kali dalam satu minggu dengan 90 menit setiap harinya tentu saja wali murid selalu terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga pembelajaran lebih mudah. Fokus dan Tujuan Penelitian adalah : Bagaimanakah pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam*

*Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020? Bagaimanakah pembelajaran nilai-nilai karakter Islami anak di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 ? Dan bagaimanakah dampak pembelajaran seni Reyog mini pada pembentukan karakter siswa di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau 1) gejala yang terjadi pada Karakter siswa setelah mendapatkan pembelajaran seni reyog mini. Selanjutnya data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis induktif. Dengan hasil penelitian: Pembelajaran seni reyog dilakukan secara kurikuler diatur secara terstruktur dalam jadwal pelajaran dengan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, dibimbing oleh guru pelatih yaitu pelatih reyog dari unsur guru TK Alam Islam Harapan Pertiwi sendiri; 2) Mayoritas informan memberikan apresiasi yang sangat positif, bahwa pembelajaran reyog dapat menjadi sarana pendidikan akhlak Islami, warna pendidikan tersebut akan sangat membantu menciptakan kebiasaan baik kepada anak-anak; 3) Data temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa seni reyog mini yang diajarkan di TK Alam Islam membawa dampak yang baik, terbukti dengan semakin meningkatnya nilai heroisme dan kepahlawanan, nasionalisme, keberanian, kedisiplinan, nilai kejujuran, kerja keras dan kerjasama antar siswa.*

**Kata Kunci :** Pembelajaran Seni Reyog Mini, Karakter Siswa

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan warga masyarakat dan berbentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka Mencerdaskan kehidupan bangsa” (Gaza, 2008). Pada bagian lain UU No 20 Tahun 2003 tentang Fungsi Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Gaza, 2008).

Tugas undang-undang bukan hanya mencerdaskan intelektual bangsa Indonesia, tetapi juga membekali mereka dengan individual dan masyarakat serta generasi mendatang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur dan agama, semuanya dirancang demi pendidikan yang berniali tinggi. Kebijakan Pendidikan Indonesia didasarkan pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1

Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, yang mengatur program penguatan metodologi dan kurikulum melalui penyempurnaan kurikulum. Metode pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan kepribadian. Bangsa. Oleh karena itu, implementasi kebijakan ini merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa

Dalam ranah pendidikan di Ponorogo, implementasi pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam pengembangan materi muatan lokal yang antara lain adalah seni budaya, dalam mata pelajaran seni budaya, pengenalan dan pengembangan seni Reyog menjadi alternative yang banyak dikembangkan di sekolah-sekolah di Ponorogo mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, hal tersebut dapat diwujudkan dalam intra kurikuler maupun ekstra kurikuler

Seni Reyog telah terkenal dan melegenda dan merupakan sebuah seni budaya Telah diajukan oleh pemerintah Republik Indonesia kepada UNESCO (*United Nation Educational Science and Cultural Organization*) sebagai salah satu seni tradisional yang unik. Secara umum karya seni ini merupakan salah satu kekayaan tradisi Jawa yang lengkap dengan nilai-nilai luhur (kebajikan). Masyarakat Ponorogo dengan karya seni Reyognya telah memperlihatkan perkembangan yang menyenangkan. Karya seni Reyog juga merupakan sumber konsep dan karenanya masyarakat Ponorogo dapat memberikan apresiasi terbaik yang layak untuk karya seni ini. Perkembangan seni Reyog selama ini telah terbukti perkembangan yang menggembirakan, karena seni Reyog telah berkembang sekarang tidak lagi paling efektif di beberapa titik nusantara tetapi juga di beberapa titik dunia. Koentjaraningrat mengatakan bahwa karya seni Reyog Ponorogo merupakan tarian masif yang disebut sebagai Reyog Ponorogo. Karya seni Reyog Ponorogo sebagai koleksi karya seni meliputi: pemimpin rombongan (*warok*), penari tokoh raksasa (*barongan*), penari topeng (*tembem*), penari kuda (*jathil*), penari klana, dan penabuh alat-alat gamelan (gong, kethuk, trompet kayu, kendhang, dan kempul) (Koentjaraningrat, 1984).

Menurut Kurniato (2015) Fakta yang acapkali terjadi pada konco Reyog, di mana minum arak sebelum atau ketika pentas, ritual sesaji menjelang pentas, *saweran* (memberi hadiah berupa uang kepada penari *jathil* yang dilakukan penonton pria dengan menyentuh bagian tubuh “sensitif” penari) justru *kontraproduktif* dengan nilai-nilai adiluhung yang dikandung dalam kesenian Reyog Ponorogo.

Mengembalikan nilai-nilai luhur seni Reyog sesuai dengan sejarah aslinya amat disadari oleh para pendidik dan dunia kependidikan di Ponorogo, yaitu mengajarkan seni Reyog tersebut dalam dunia pendidikan, sehingga pembelajaran dan pengetahuan mengenai penokohan yang ada dalam seni Reyog menjadi spirit dan sumber pengetahuan yang mengilhami siswa sehingga terbentuk karakter sebagaimana tokoh-tokoh dalam seni Reyog tersebut.

Upaya untuk memelihara seni dan budaya dari perspektif yang lebih luas. Meningkatkan fungsi ekspresif dan instrumental nilai seni Reyog. Hal ini sejalan dengan eksistensi seni tradisional dilihat dari ciri-ciri ekspresif dan instrumentalnya. Fungsi ekspresif menunjukkan bahwa Reyog terkait dengan status sosialnya dalam peran utamanya. Fitur instrumental menunjukkan bahwa seni reyog dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan tentang isu-isu pembangunan nasional. Sejalan dengan kondisi bangsa, nilai-nilai seni reyog dapat berkontribusi dalam penegakan empat pilar berbangsa dan bernegara melalui nilai-nilai patriotisme yang diekspresikan dalam warok. Penguatan 'Empat Pilar' tersebut terungkap dalam kesesuaian antara nilai seni Reyog Ponorogo dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu: a) Nilai kepercayaan sesuai dengan nilai ketuhanan, b) Nilai kepribadian sesuai dengan nilai kemanusiaan, c) Nilai hiburan dan pertunjukan sesuai dengan nilai persatuan, d) Nilai sosial (kerukunan) sesuai dengan nilai kerakyatan, e) Nilai sejarah dan keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai keadilan (Asmoro, 2014)

Dalam pengamatan pendahuluan menunjukkan banyak perilaku positif dan sugestif setelah mengikuti pembelajaran reyog yang ditunjukkan oleh siswa kelas B dan C TK Alam Islam Harapan

Pertiwi Ponorogo. Sikap mandiri ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keengganan mereka ditunggu oleh orang tua atau yang mengantar mereka, siswa lebih nyaman bermain dan belajar dengan teman-temannya dan gurunya, siswa juga lebih mudah bergaul dan berani bertanya dan meminta sesuatu secara langsung kepada teman atau gurunya. Sikap disiplin di dalam kelas juga cenderung menonjol, sehingga guru mudah dalam mengatur dan mendidik siswa, sikap tersebut terwujud dalam tingkat kehadiran dan kedatangan ke sekolah tepat waktu, situasi pelajaran dan permainan yang relatif mudah dikendalikan. Sikap lain yang dominan tampak dalam diri siswa-siswi tersebut adalah sikap keperwiraan yang ditunjukkan dengan berkurangnya ke "cengeng" an dan relative mudah menyesuaikan dan kontak social yang beragam dengan sesamanya, sehingga secara umum pada siswa di kelas ini pembelajaran lebih mudah dikendalikan karena meningkatnya sikap-sikap positif yang kondusif dalam diri siswa dan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, pendidikan karakter adalah tentang memahami Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, pemikiran, sikap, berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, tercermin dalam emosi, kata-kata, dan tindakan dan adat istiadat.

Pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi memang tampak lebih memiliki porsi waktu lebih banyak dari kegiatan lain. Lembaga beranggapan bahwa penanaman karakter dengan menguatkan budaya local memiliki keunggulan, apalagi Reyog sarat dengan makna dan nilai karakter yang cukup kuat. Porsi lebih tersebut terwujud dengan diadakannya pembelajaran seni Reyog mini sebanyak tiga kali dalam satu minggu dengan 90 menit setiap harinya tentu saja wali murid selalu terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga pembelajaran lebih mudah.

Pendidikan moral dan karakter tujuan utamanya agar menjadi warga negara yang kuat, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, suportif, patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan iman dan taqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter itu sendiri selanjutnya bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang hidup di bumi pertiwi didasarkan pada Panchasila. Karena itu pembelajaran seni Reyog di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo yang secara rutin diajarkan diasumsikan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik meski belum dilakukan kajian mendalam. Karena itu, Peneliti mencoba untuk mencari keterkaitan pembelajaran seni Reyog tersebut dengan pembangunan karakter peserta didik dengan mengambil judul Peranan Pembelajaran Seni Reyog Mini Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020.

Penelitian tersebut memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020?
2. Bagaimanakah pembelajaran nilai-nilai karakter Islami anak di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 ?
3. Bagaimanakah dampak pembelajaran seni Reyog mini pada pembentukan karakter siswa di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena atau gejala yang terjadi pada Karakter siswa, bagaimana pelaksanaan pembinaan Karakter siswa melalui seni Reyog mini.

Moleong mendefinisikan pengertian kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati”. (Moleong, 2006). Penggunaan metode penelitian ini didasarkan pada pemeriksaan efektivitas pendekatan ini dengan mengungkapkan peristiwa atau fenomena yang ada.

Penggunaan metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian

dan fokus permasalahan yaitu mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi ketika proses pembelajaran seni Reyog mini. Juga untuk mendiskrisikan berbagai bentuk karakter yang muncul dalam kaitan dengan pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo.

Dalam penelitian ini data yang digunakan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan langsung dari sumber data. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Data tentang pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020
2. Data tentang pembelajaran nilai-nilai karakter Islami anak di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020
3. Data tentang dampak pembelajaran seni Reyog mini pada pembentukan karakter siswa di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020

Data-data primer tersebut akan diperoleh melalui interview peneliti dengan responden penelitian. Di mana responden penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pelatih seni reyog dan wali siswa. Instrumen penelitian dijadikan materi wawancara yang didasarkan pada indicator-indikator yang diperoleh melalui kajian yang berdasar pada rumusan masalah

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis induktif yang artinya suatu teknik analisa data yang mengambil fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum (yang lebih luas).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis pertama**

Implementasi pendidikan karakter pada anak usia Taman Kanak-Kanak memang memiliki metode yang lebih khas dan unik dibanding dengan anak usia dewasa, karena metode harus mengikuti situasi dan kondisi anak, baik dalam sisi psikis maupun fisik, karena itu dibutuhkan wawasan yang lebih luas agar pembelajaran dalam

rangka karakter digemari, disukai dan dirindukan oleh anak-anak. Mempertemukan disiplin Pendidikan karakter melalui seni lain dengan bersama-sama memberikan pengalaman belajar yang memperkaya pengetahuan individu, contohnya pada anak-anak yang tidak nyaman berbicara tentang subjek tertentu yang belum dapat sepenuhnya mengekspresikan diri, mereka belajar bagaimana menggunakan seni Reyog untuk mengekspresikan emosi dan kesulitan mereka. Dibantu dengan seni Reyog mereka mengatasi masalah yang ada dalam hidup mereka dan memberdayakan mereka untuk mencapai potensi maksimal. Hal tersebut didukung oleh argumentasi yang mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang efisien dalam berbagai mode ekspresi (Soemardjo, 2000:15).

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran seni Reyog, lembaga tersebut menyajikan waktu dua kali pertemuan dalam satu minggu yaitu mulai pukul 07.30 - 09.30 atau selam 2 jam setiap Selasa dan Kamis. Menurut Peneliti kuantitas waktu tersebut dianggap sudah cukup baik dan tepat dengan beberapa alasan :

1. Sesuai Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD bahwa lama waktu belajar untuk PAUD adalah 2.5 jam, dan apa yang dijadulakan di TK Alam Islam sesuai dengan aturan menteri tersebut. Dengan tenggang waktu tersebut menurut peneliti guru pelatih mampu dan dapat membagi waktu latihan secara baik bahkan ketika harus mengajari seni peran beserta karakternya satu persatu.
2. Dalam hal metode pembelajaran seni Reyog yang lebih banyak menggunakan metode demonstrative menurut hemat peneliti sudah cukup karena materi yang didominasi oleh keterampilan lebih tepat anak-anak langsung mempraktekkannya baik dengan cara meniru demosntrasi guru maupun mengadaptasikannya. Sebab secara teori Demonstrasi merupakan memperagakan suatu benda konkret kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses dan demonstrasi hasil dari suatu diadakannya peragaan benda pada suatu proses. Biasanya setelah di demonstrasikan akan ada uji coba praktik

sendiri pada peserta didik dalam melakukan demonstrasi suatu benda. (Kusumawati et al, 2019:37) Cara ini menurut guru pelatih lebih mudah digunakan pada anak Taman Kanak-Kanak.

3. Data dari informan penelitian dalam sub bab di atas menunjukkan bahwa pembelajaran guru yang lebih banyak menggunakan pendekatan praktis terutama menggunakan metode *demonstrative* lebih disukai oleh peserta didik karena peserta didik termotivasi belajar bahkan tanpa malu-malu karena mengikuti gerakan guru secara langsung. Demonstrasi yang menekankan pada latihan bersama antara guru dan peserta didik banyak memberikan keuntungan kepada peserta didik, karena peserta didik dapat berlatih langsung dan langsung mendapatkan koreksi bila ada kesalahan baik dalam gerak maupun penghayatan seni perannya. Informan juga menyatakan metode yang dilakukan oleh guru pelatih cukup membantu semangat peserta didik dan tampak orang tua merasa senang dan puas dengan pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
4. Sebagai guru sekaligus pelatih seni Reyog merupakan kombinasi yang baik, karena guru memiliki keterampilan ganda, keterampilan sebagai guru yang mampu mendidik dan mengajar melalui komposisi pendekatan fisik dan psikhis dan berbagai kemampuan metodologis serta keterampilan sebagai pelatih
5. Guru sekaligus sebagai pelatih menurut pengamatan berperan serta yang peneliti lakukan cukup baik untuk menghadirkan kombinasi pembelajaran antara seni dan belajar. Kemampuan psikhis guru yang secara cepat memahami pribadi dan psikhis peserta didik cenderung lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari peserta didik terutama kepercayaan sebagai pribadi yang dekat sebagaimana ibunya sendiri. Dan kepercayaan secara fisik berupa kedekatan secara fisik sebagaimana terjadi di luar pembelajaran seni, bahwa gurunya juga merupakan guru kelas yang sehari-hari membimbing peserta didik dalam berbagai materi ajar. Secara teoritis menurut Eni Purwati (2012 :215)

## Analisis Kedua

Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di lembaga pendidikan, tetapi juga di rumah maupun lingkungan sosial. Adapun *stakeholder* dan peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Realitas ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia.

Menurut data temuan penelitian, bahwa pola pembelajaran karakter di TK Alam Islami diajarkan dalam konteks tujuan semua pembelajaran, Pembelajaran apapun tujuan utamanya adalah pembangunan karakter pada anak, tak terkecuali dalam pembelajaran membaca dan menulis, lebih-lebih pada mata pelajaran keagamaan seperti latihan ibadah, berdoa, maupun hafalan surat-surat pendek.

Konteks pembelajaran seni Reyog seperti yang peneliti temukan, bahwa pembelajaran seni Reyog tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam persepektif yang lain melalui seni peran dan lakon-lakon tokoh Reyog. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dan keterlibatan peserta didik yang begitu baik dan dukungan wali murid yang cukup kuat mampu mendorong dan menikmati pembelajaran dengan seksama tanpa rasa keluh kesah.

Menurut peneliti. apa yang terlihat berdasarkan pengamatan berperan serta dan hasil wawancara dengan informan penelitian menunjukkan adanya kesamaan persepsi bahwa pembelajaran karakter melalui seni Reyog dapat berjalan dengan baik dan tampak mencapai sasaran dan tujuan pendidikan di TK Alam Islam, hal itu tampak dari indikator berikut ini :

1. Ketertiban peserta didik untuk aktif berlatih selama dua semester menunjukkan prosentase yang signifikan, 90 % anak-anak disiplin dan tertib latihan meskipun tidak ditunggu oleh orang tua atau walinya. Ketertiban dan kedisiplinan tidak hanya dalam soal kedatangan ke sekolah. Tetapi juga kedisiplinan dalam mengikuti latihan dan kegigihan dalam berlatih mengikuti irama

seni peran.

2. Ketaatan pada perintah guru pelatih semakin meningkat seiring dengan waktu latihan, hal tersebut terbukti nasihat dan saran serta isyarat apapun dalam latihan didengarkan dipraktekkan oleh peserta didik.
3. Menurut informan penelitian anak-anak mereka lebih menyukai Reyog festival daripada Reyog obyog, kesimpulan tersebut muncul di samping karena perintah guru pelatih untuk melihat video Reyog festival dan dilarang melihat video seni Reyog obyog.

Data-data sebagaimana di atas dapat dilihat bahwa pembentukan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam semakin cepat dan kuat untuk membangun karakter kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dan bangsa lain di masa depan. Dalam konteks pembelajaran seni Reyog, gagasan pendidikan karakter Thomas Lickona (Dalmeri: 2014) harus dilihat dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang cenderung mempertahankan budaya ajaran agamanya.

Seni Reyog yang diberikan kepada peserta didik di TK Alam Islam tampak kelihatan sejalan dengan pemikiran pendidikan karakter FW Foerster tersebut, yakni mengembangkan aspek alamiah manusia yang cenderung untuk berbuat baik dan menebarkan kebaikan, yang teguh dan setia, dan berpedoman pada nilai normative Islam sebagai ajaran yang dipegang oleh guru dan siswa. Pembelajaran seni Reyog dengan menguhkan karakter tersebut tentu akan menjadi modal bagi siswa di masa dewasanya nanti.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: 1. Ketulusan hati atau kejujuran (honesty). 2. Belas kasih (compassion); 3. Kegagahberanian (courage); 4. Kasih sayang (kindness); 5. Kontrol diri (self-control); 6. Kerja sama (cooperation); (Dalmeri: 2014)

Karakter utama dalam pemikiran Thomas Lickona adalah ketulusan hati dan gagah berani yang tercermin dari Prabu Klonosewandhono harus menjadi inspirasi bagi para peserta didik,

bahwa masa depan hanya akan tercapai jika semua peserta didik dijiwai oleh hati yang tulus serta berani dan bertanggungjawab dalam kehidupannya. Karakter lain Thomas Lickona dapat juga dipetik dari lakon patih Bujang Ganong sebagai pribadi yang memiliki kontrol diri dan mampu bekerja sama dengan baik. Kontrol diri terwujud dari sikapnya yang mampu melaksanakan tugas dengan baik tanpa harus terjerumus karena sifat labil dalam jiwanya. Bujang Ganong yang atraktif dan penuh semangat dan kerja sama dapat mengilhami siswa untuk menjadi pribadi yang berani, mudah menguasai diri dan mudah bekerjasama sebagaimana karakter patih Bujang Ganong

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut di atas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter. Dan seni Reyog dapat menjadi media untuk mengimplementasikan pendidikan karakter

### **Analisis Ketiga**

Ratna Megawangi dari "*Character Parenting Space*" telah mengumpulkan sekitar sembilan karakter mulia untuk diwariskan. Ini disebut sembilan pilar pendidikan karakter. a) Meyakini Tuhan Yang Maha Esa dan cinta akan kebenaran. b). Tanggung jawab, disiplin dan kemandirian; c). Memercayai; d). Rasa hormat dan sopan santun; e). Kasih sayang, kasih sayang, kerjasama. f) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah. g). Keadilan dan kepemimpinan; h). Baik hati dan rendah hati. i). Pengampunan dan cinta akan kedamaian (Megawangi, 2007)

Dalam konteks pendidikan seni Reyog di TK Alam Islam menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter seperti yang disampaikan oleh Megawangi tersebut cukup dapat ditemukan, sehingga pembelajaran seni Reyog tersebut dapat diteruskan dan dikembangkan sebagai salah satu pilar untuk menghadirkan

pendidikan karakter di TK Alam Islam. Menurut penulis berdasarkan temuan penelitian nilai-nilai pendidikan seperti yang tertulis dalam sub bab di atas dapat dipertegas dan diperkuat dengan menghadirkan kebersamaan yang lebih intensif antara guru tari, sekolah dan wali siswa dalam berbagai diskusi, sehingga disamping unsur pendidikan yang di dapat sekaligus prestasi dan terangkatnya nama besar sekolah ketika mengikuti festival di kabupaten.

Menurut Peneliti, karakter dan jiwa patriotisme sebagaimana yang ada dalam alur cerita seni Reyog tidak dapat dipisahkan dari gerak tari dan seni itu sendiri, sehingga siapapun yang memerankan dan melihat lakon Prabu Klonosewandono maka mereka akan menghayati dan menjiwai karakter pribadi Klonosewandono sebagai pemimpin yang adil, sakti dan penuh dengan daya juang, karenanya apapun yang diperintahkan oleh sang Prabu, maka patih Bujang Ganong selalu menuruti, bahkan untuk berkorban nyawa sekalipun.

Karakter Nasionalisme muncul ketika masing-masing peserta didik terlibat aktif dalam latihan seni Reyog, karena masing-masing memahami bahwa seni tersebut adalah bagian dari budaya yang hidup dan berkembang dalam bumi pertiwi Indonesia, maka menghidupkannya tidak lain agar budaya lokal tersebut terus lestari dan cerita Reyog dapat menjadi inspirasi cinta tanah air Ponorogo. Asmani (2012) menyebutkan ruang lingkup pendidikan berbasis keunggulan lokal, yaitu: (1) ruang lingkup situasi dan kondisi daerah, yaitu segala sesuatu yang ada di daerah, yang berkaitan dengan alam, sosial, ekonomi, seni dan budaya. dan (2) ruang lingkup keunggulan lokal meliputi potensi keunggulan lokal, cara mengelola, mengolah atau mengemas, mengoptimalkan, memasarkan atau proses lainnya yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi daerah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan.

Demikian pula Reyog tidak dapat dimainkan oleh satu orang penari saja dalam kelompok Reyog dan tidak disebut Reyog jika penabuh gamelan tidak diiringi oleh tari Reyog. Kerjasama sangat erat kaitannya satu sama lain. Karena keduanya sama-sama

dibutuhkan oleh kelompok. Isyanti (2007) menyatakan bahwa kegiatan seni pertunjukan ini tidak hanya sebagai wadah praktik seni rupa, tetapi juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat Ponologo. Selain itu, keberadaan Reyog Ponologo juga merupakan kekayaan budaya yang dapat dihadirkan ke dunia luar, terutama untuk menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Ponologo. Padahal, Reyog sudah lama menjadi ciri khas.

Dan dari hasil penelitian nilai-nilai yang terkandung dalam seni Reyog seperti nilai patriotisme, nasionalisme, kepemimpinan, kejujuran dan kedisiplinan, kerohanian, kebersamaan, kerja sama dan kreatif, dan lain sebagainya adalah bentuk karakter yang sangat positif yang apabila ditanamkan dalam jiwa peserta didik akan menjadi kekuatan untuk meraih kesuksesan hidup di masa yang akan datang, tentu kesuksesan hidup di dunia lebih-lebih pada kehidupan kelak di akhirat.

## KESIMPULAN

1. Pembelajaran seni Reyog dilakukan secara kurikuler diatur secara terstruktur dalam jadwal pelajaran dengan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, dibimbing oleh guru pelatih yang berasal unsur guru TK Alam Islam Harapan Pertiwi sendiri.
2. Mayoritas informan memberikan apresiasi yang sangat positif, bahwa pembelajaran Reyog dapat menjadi sarana pendidikan akhlak Islami, karena pendidikan tersebut akan sangat membantu menciptakan kebiasaan baik kepada anak-anak. Pendidikan pada anak lebih dekat dengan cara meniru imitasi dan identifikasi sehingga pendidikan Reyog dapat menjadi salah satu alternative pendidikan akhlak mulia bagi peserta didik
3. Temuan penelitian menjelaskan bahwa seni Reyog mini yang diajarkan di TK Alam Islam membawa pengaruh yang baik, karena setelah mendapatkan pendidikan seni Reyog karakter positif lebih dominan berkembang pada peserta didik terbukti dengan semakin meningkatnya nilai heroisme, nasionalisme, keberanian, semakin meningkatnya nilai kedisiplinan, semakin meningkatnya nilai kejujuran dan kerja keras serta semakin

meningkatnya nilai kerjasama dan tumbuhnya kreatifitas siswa TK Alam Islam Harapan Pertiwi.

## REFERENSI

- Asmani, J. M. (2012), *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmoro, Achmad (2013), *Pasang Surut Dominasi Islam terhadap Kesenian Reog Ponorogo*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Asmoro, Achmad, 2013, *Pasang Surut Dominasi Islam terhadap Kesenian Reog Ponorogo*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Gaza, Afnil, (2008), *Standar Nasional Pendidikan*, Asna Mandiri Press
- Isyanti, (2007), *Seni Pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai Aset Pariwisata*, Jantra Jurnal Sejarah dan Budaya, II,4.
- Koentjaraningrat, (1994), *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurnianto, Rido, (2015) Pembelajaran Agama Islam Berbasis Budaya Lokal (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Reyog Ponorogo) Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan" FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti (2019) *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur : Cv. Ae Media Grafika.
- Lickona, Thomas, (1991) *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Lickona, Thomas, (2012), *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara
- Megawangi, Ratna, (2007), *Character Parenting Space*, Bandung: Mizan Publishing House.

Moleong, Lexy J.. (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya Press.